

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016)

Muhammad Hanif Risnanditya, Herry Laksito

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the impact corporate governance on firm performance of financial sector in Indonesia. Board independence, board size, independence of the audit committee members, number of financial experts in audit committee, number of audit committee meetings as independent variable for corporate governance. Firm performance as dependent variable is measured by ROA and Tobin's Q value. This research uses government ownership, foreign ownership, size and leverage as a control variable.

The population in this research are all financial companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2016. The sampling method in this research is purposive sampling with certain criteria. Total sample of this research is 202 companies.

The result of this study showed that board independence, board size, number of financial experts in audit committee, number of audit committee meetings has positively significant to the firm performance, while board independence have negatively significant effect to the firm performance and independence of the audit committee members has not affected on the firm performance.

Key words: *corporate governance, board independence, board size, independence of the audit committee members, number of financial experts in audit committee, number of audit committee meetings, firm performance.*

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya persaingan bisnis di negara-negara maju semakin ketat tak terkecuali di negara berkembang, seperti di Indonesia. Perusahaan harus bisa semaksimal mungkin menjalankan setiap kegiatan bisnisnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan bisnis mulai dituntut untuk dapat mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut (Prasetya, 2016). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas dan hutang (Bina R., 2017).

Kinerja perusahaan merupakan barometer utama dalam mengevaluasi aktivitas bisnis perusahaan dan sebagai bahan acuan untuk rencana yang akan datang. Informasi yang valid dan dapat diandalkan merupakan salah satu kunci utama dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan (Widodo, 2011). Performa perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan (*annual report*) perusahaan tersebut.

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah banyak menjadi perdebatan dan topik penelitian yang dilakukan di berbagai negara tak terkecuali di negara maju (Arora & Sharma, 2016). Dalam beberapa tahun belakangan masalah tentang *corporate governance* telah banyak diperdebatkan di negara-negara berkembang. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat lemahnya penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Kebangkrutan ini mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan pemegang saham

kepada pihak manajemen untuk mengelola dana yang telah ditanamkan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap tindakan pihak investor untuk menarik investasi yang telah diinvestasikan sebelumnya.

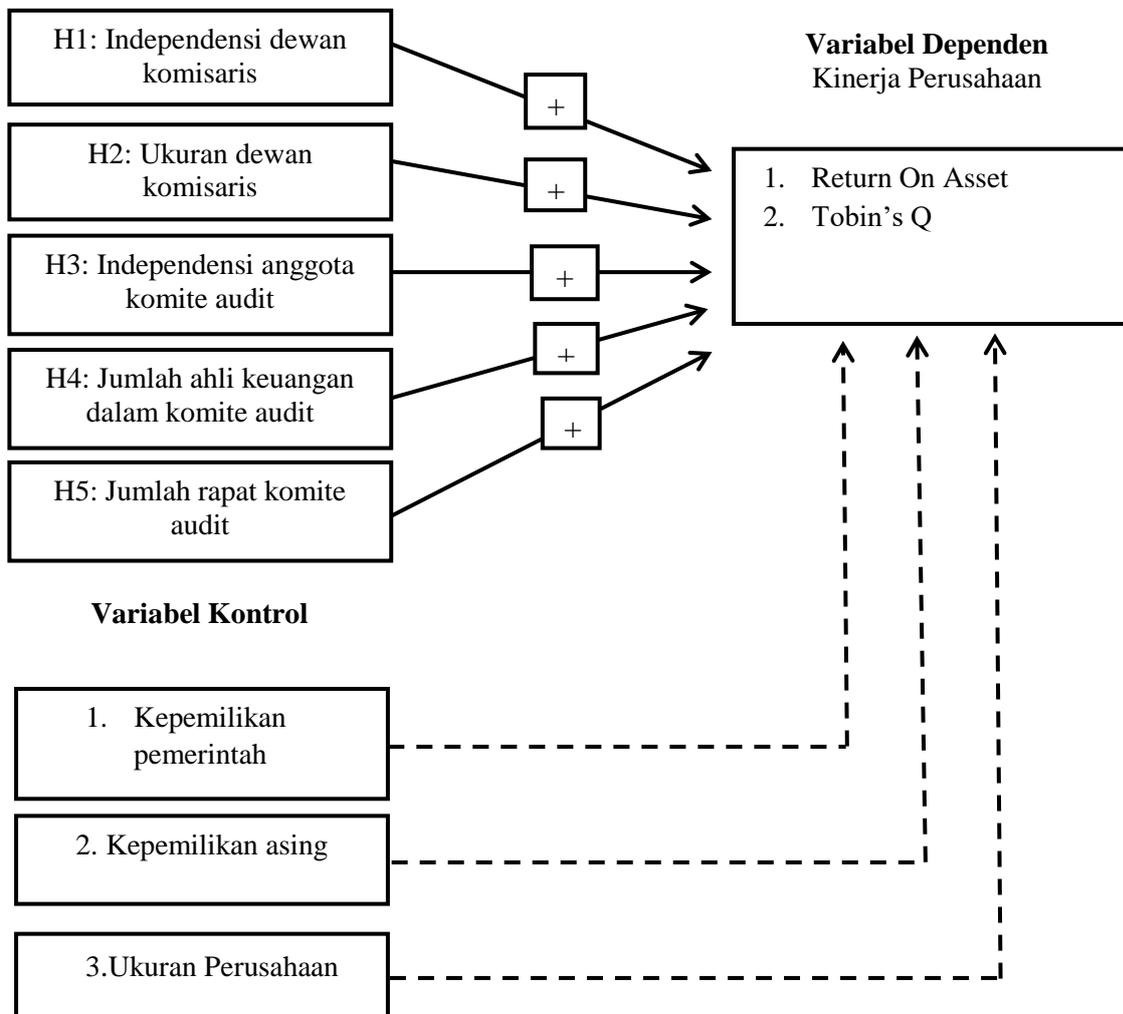
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, independensi anggota komite audit, jumlah ahli keuangan dalam komite audit dan jumlah rapat komite audit. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan Rasio Profitabilitas (*ROA*) dan Rasio Pasar (*Tobin's Q*). Elemen lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing dan leverage merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis dalam penelitian. Kerangka pemikiran teoritis ditampilkan sebagai berikut.

Variabel Independen

Corporate Governance



Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris merupakan bagian yang penting di dalam internal perusahaan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Wu dan Li, 2015). Di perusahaan modern saat ini, kepemilikan perusahaan terpisah dari pengelolaan manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah agensi dan konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan agen. Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan memiliki peranan sebagai pihak yang kredibel, tegas dan independen dalam menyelesaikan masalah agensi antara pemegang saham (*principal*) dan agen. Komposisi dewan komisaris merupakan bagian penting dari mekanisme tata kelola perusahaan.

Beberapa penelitian memberikan kesimpulan mengenai opsi mana yang lebih baik antara perusahaan yang memiliki dewan komisaris eksternal atau memiliki dewan komisaris internal, dengan melakukan evaluasi pengaruh di setiap komposisi dewan komisaris internal atau eksternal terhadap performa perusahaan. Independensi dewan komisaris mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Arslan *et al.*, 2010; O'Connell dan Cramer, 2010). Di sisi lain, Chugh *et al.*, (2011) menyatakan bahwa persentase dewan komisaris yang banyak dapat mengurangi kinerja perusahaan. Judge *et al* (2003) dan Bhagat dan Bolton (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan negative antara independensi dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H1 :Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori *agency* adalah “kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama mereka guna melaksanakan arahan sesuai kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan”. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan ini bertujuan agar pemilik saham bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dikarenakan perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan masalah agensi antara pemegang saham (*principal*) dan agen. Untuk bisa mengurangi risiko masalah agensi ini terjadi perusahaan membutuhkan keberadaan dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pengamatan kebijakan-kebijakan perusahaan.

Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan memperlambat komunikasi antar dewan komisaris sehingga menimbulkan keterlambatan dalam pembuatan keputusan (Guest, 2009). Haniffa dan Hudaib (2006) berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih banyak juga menambah biaya kompensasi dan tidak dapat melakukan pengawasan yang efektif berdasarkan nilai pasar perusahaan. Namun menurut Sun *et al.*, (2014) “jumlah dewan yang lebih banyak memberikan keuntungan untuk meningkatkan pengawasan dan saran terhadap CEO”. Jumlah dewan komisaris yang lebih banyak dapat memberikan pertimbangan yang lebih baik karena memiliki prposisi dewan komisaris lebih yang terlibat dalam pembuatan keputusan (Chugh dkk, 2011). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H2 :Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Independensi Anggota Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa masalah agensi timbul karena agen berperilaku seolah-olah telah melakukan kepentingan pemilik saham dengan maksimal (Jensen dan Meckling, 1976). Agar penerapan *corporate governance* tetap bisa berjalan tanpa adanya konflik kepentingan dari pihak pemegang saham (*principal*) atau agen. Untuk tetap bisa mengawasi proses *corporate governance* di perusahaan dewan komisaris membentuk suatu komite independen yaitu komite audit. Komite audit memiliki pekerjaan untuk mengawasi proses pembuatan laporan keuangan tahunan, sistem pengendalian internal serta untuk menjaga komunikasi antar dewan komisaris dan pemegang saham (*principal*).

Weir *et al.*, (2002) berpendapat bahwa keberadaan komite audit menjamin transparansi yang lebih baik terhadap pemegang saham. Beberapa penelitian telah mempelajari komite audit dari berbagai aspek yaitu kehadiran komite audit dan struktur komite audit. Kehadiran komite audit

yang diketuai oleh dewan komisaris independen dapat secara positif mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan tingkat kecurangan pelaporan keuangan akan menurun (Akhigbe dan Martin, 2006). Keberadaan komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau setidaknya bisa menurunkan manajemen laba dan kecurangan (Chan et al., 2011). Komite audit yang ideal adalah komite yang mayoritas terdiri dari komisaris independen (Fitchner, 2010). Dalam peraturan tata kelola perusahaan global menyatakan bahwa harus menyertakan setidaknya satu ahli keuangan dalam komite audit (Ghafran dan O'Sullivan, 2013). Zhang dkk., (2007) menemukan bahwa struktur komite audit merupakan indikator dari sistem pengendalian internal yang kuat. Ghafran dan O'Sullivan (2013) menyatakan bahwa "independensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan". Namun, Weir dkk (2002), Turley dan Zaman (2004) dan Chan dkk (2011) menyatakan tidak menemukan adanya pengaruh independensi komite audit terhadap nilai perusahaan. Pentingnya keberadaan komite audit memiliki dampak langsung maupun secara tidak langsung untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Manfaat tidak langsung dari keberadaan komite audit menurut Claessens dan Yurtoglu (2013) adalah "perusahaan yang mempekerjakan komite audit yang lebih banyak memiliki biaya modal yang lebih rendah". Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H3 :Independensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Jumlah Ahli Keuangan dalam Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pemegang saham dan pihak manajemen dapat menimbulkan masalah agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Untuk bisa mencegah konflik agensi, dewan komisaris sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pemegang saham. Dewan komisaris membentuk komite audit yang bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan, proses pelaporan keuangan dan audit (Davies dan Parker, 1995).

Untuk membuat laporan keuangan dibutuhkan proses dan pemahaman yang mendalam untuk memahami akuntansi (Chan *et al.*, 2011). Menurut penelitian Krishnan dkk., (2011) menyatakan bahwa "ahli keuangan dalam komite audit harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengawasi pembuatan laporan keuangan". Komite audit dengan keahlian keuangan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Carcello dkk., 2011). McDaniel dkk., (2002) dan Schmidt dan Wilkins (2012) menyatakan bahwa "keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit berhubungan positif dengan pelaporan keuangan". Qin (2007) menunjukkan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit secara signifikan memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas laba. Selain itu, Abernathy *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit meningkatkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H4 :Jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Jumlah Rapat dalam Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya pemisahan wewenang pengelolaan dan kepemilikan pemegang saham menimbulkan masalah agensi yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan agen. Akibat dari pemisahan wewenang ini timbul perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang menimbulkan masalah agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris perlu mengadakan pertemuan secara rutin dengan komite audit untuk melakukan diskusi dan koordinasi. Pertemuan ini harus rutin dilakukan supaya tidak terjadi ketidakseimbangan informasi atau yang biasa disebut dengan asimetri informasi antara dewan komisaris dan komite audit.

Komite audit sudah seharusnya rutin untuk melakukan pertemuan dan memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan. Apabila komite audit jarang melakukan rapat dikhawatirkan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Al Mamun (2014) berpendapat bahwa rapat rutin komite audit dapat membantu mengurangi masalah agensi dan asimetri informasi perusahaan dengan memberikan informasi yang adil dan tepat waktu bagi

investor. Jika komite audit adalah komite audit independen dan bekerja secara jujur maka segala tindak penipuan dapat diatasi (Yunos *et al.*, 2014).

Rickling (2014) menyatakan bahwa apabila anggota komite audit jarang melakukan pertemuan dapat mempengaruhi kemampuan anggota lain untuk mengawasi laporan keuangan. Komite audit yang lebih rutin melakukan pertemuan lebih memungkinkan untuk menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dalam periode waktu yang lebih singkat daripada komite audit yang jarang melakukan pertemuan (Ionescu, 2014). Komite audit yang lebih sering mengadakan rapat akan lebih mengetahui kondisi perusahaan (Al-Matari, 2013) serta dapat mempersiapkan laporan keuangan perusahaan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H5 :Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Fokus variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Terdapat dua basis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengukuran berbasis akuntansi dan pengukuran berbasis pasar. Salah satu pengukuran berbasis akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Pengukuran berbasis pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan. Pengukuran variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q ratio* (Guest, 2009).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset perusahaan}}$$

$$\text{Tobin's Q ratio} = \frac{\text{market capital} - \text{total liabilitas}}{\text{total aset perusahaan}}$$

Variabel Independen

Terdapat 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, independensi anggota komite audit, jumlah ahli keuangan dalam komite audit dan jumlah rapat komite audit.. Terdapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing dan leverage. Pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

Independen dewan komisaris

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{INDKOM} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang berada di perusahaan anggota. Anggota yang ditunjuk sebagai dewan komisaris adalah anggota yang berasal dari pihak eksternal (*external*) perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan total jumlah anggota dewan komisaris (Bhagat dan Black, 2002; Mak dan Kusnadi, 2005; Essen *et al.*, 2013).

Independensi Anggota Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dipilih langsung oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dewan komisaris dalam memastikan keandalan informasi akuntansi perusahaan. Komite audit juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pengecekan laporan audit tahunan dan laporan keuangan (*annual report*). Variabel ini diukur berdasarkan total anggota komite audit independen dibagi dengan total anggota komite audit (Weir *et al.*, 2002; Sharma dan Kuang, 2014). Berikut ini rumus pengukurannya:

$$\text{INDAKA} = \frac{\text{Total anggota komite audit independen}}{\text{total jumlah anggota komite audit perusahaan}}$$

Jumlah ahli keuangan dalam komite audit

Jumlah ahli keuangan menunjukkan adanya orang-orang yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. Keberadaan ahli keuangan dalam komite audit memiliki peran untuk bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan penilaian laporan keuangan (*financial statement*). Variabel jumlah ahli keuangan dalam komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota dalam komite audit yang memiliki pengalaman serta terqualifikasi di bidang keuangan atau pernah bekerja sebagai auditor (Yin *et al.*, 2012; Chan *et al.*, 2013).

Jumlah rapat komite audit

Rapat komite audit merupakan kegiatan rutin yang penting untuk diadakan oleh komite audit. Tujuan rapat rutin dilakukan adalah untuk mengawasi dan meninjau proses pelaporan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan. Pengukuran variabel jumlah rapat komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat yang diadakan komite audit selama setahun (Xie *et al.*, 2003; Rickling, 2013).

Ukuran Perusahaan

Menurut Kim dkk, (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan log natural total asset.

Kepemilikan Saham Pemerintah

Variabel kepemilikan pemerintah digunakan untuk mengendalikan kepemilikan yang berada di perusahaan. Dengan adanya kepemilikan pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi pemegang saham kecil dengan tetap membagikan laba yang sesuai. Variabel kepemilikan pemerintah dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah terhadap saham yang beredar.

Kepemilikan Saham Asing

Menurut Das (2014) kepemilikan asing dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan asing dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pihak asing terhadap jumlah saham yang beredar.

Leverage

Perusahaan yang memiliki liabilitas yang besar harus menemui kemungkinan risiko yang besar, seperti biaya bunga yang besar dan kemungkinan untuk gagal bayar. Hal ini dapat berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (Chahine dan Filatotchev, 2011). Variabel risiko (*leverage*) diukur dengan menghitung total utang terhadap total asset.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan di sector finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sample dalam studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahuin sebelumnya. Penggunaan metode ini bertujuan guna mendapatkan kriteria sample yang sesuai. Berikut ini kriteria populasi dan sample yang diambil:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang bergerak di sector finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan ikut menyertakan laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2014-2016.
4. Setiap laporan tahunan dan laporan keuangan memiliki data yang lengkap dan dibutuhkan untuk proses penelitian.

Metode analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik analisis data. Adapun teknik-teknik analisis data tersebut adalah Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), Analisis regresi (Uji koefisien determinasi (R^2), Uji signifikansi simultan (uji-F), Uji signifikansi parsial (uji- T)) dan pengujian hipotesis. Terdapat 2 model regresi yang digunakan yaitu Tobin's Q dan ROA. Berikut ini model regresi yang digunakan

Model 1:

$$\text{Tobin's Q} = \beta_0 + \beta_1 \text{FINEXP} + \beta_2 \text{FRKA} + \beta_3 \text{INDAKA} + \beta_4 \text{UDKOM} + \beta_5 \text{INDKOM} + \beta_6 \text{GOV} + \beta_7 \text{FOREIGN} + \beta_8 \text{RISK} + \beta_9 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Model 2:

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{FINEXP} + \beta_2 \text{FRKA} + \beta_3 \text{INDAKA} + \beta_4 \text{UDKOM} + \beta_5 \text{INDKOM} + \beta_6 \text{GOV} + \beta_7 \text{FOREIGN} + \beta_8 \text{RISK} + \beta_9 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

FINEXP	= Jumlah Ahli keuangan dalam komite audit
FRKA	= Jumlah rapat komite audit
INDAKA	= Independensi anggota komite audit
UDKOM	= Ukuran dewan komisaris
INDKOM	= independensi dewan komisaris
GOV	= kepemilikan pemerintah
FOREIGN	= kepemilikan asing
Lev	= variabel risiko
SIZE	= ukuran perusahaan
β	= Standardized Coeficient Beta
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sector finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ringkasan penentuan sampel penelitian pada tabel dibawah ini.

Tabe 1 Perolehan Sampel Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sector finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	270
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.	(9)
3	Laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak mendukung atau tidak lengkap untuk mendukung data penelitian	(42)
4	Data outlier	(17)
5	Jumlah sampel penelitian	202

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hasil asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas dengan nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10 untuk semua variabel bebas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan hasil signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel bebas, dan uji normalitas dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov, yang ada di atas tingkat signifikansi 0,05 untuk residual model regresinya.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	202	-.04	9.50	.0729	.66707
TOBIN	202	.68	10.50	1.2256	.69047
INDKOM	202	.25	1.00	.5164	.12700
UDKOM	202	1.00	9.00	4.2450	1.79013
INDAKA	202	.15	2.50	.9844	.15669
FINEEXP	202	1.00	7.00	3.3391	1.21561
FRKA	202	1.00	37.00	8.5074	5.07567
GOV	202	.00	80.42	3.4482	13.62071
FOREIGN	202	.00	98.99	24.0228	29.96960
SIZE	202	7.50	34.58	29.2334	2.98416
LEV	202	.01	13.56	1.1316	1.66067
Valid N (listwise)	202				

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2018

Tabel 3 Uji Statistic t

	Model 1			Model 2		
	B	t	Sig	B	t	Sig
(Constant)		1.679	.095		7.023	.000
INDKOM	-.218	-3.623	.000	-.187	-2.980	.003
UDKOM	.137	2.188	.030	.095	1.467	.144
INDAKA	.025	.427	.670	-.018	-.302	.763
FINEEXP	.326	5.355	.000	.259	4.092	.000
FRKA	.144	2.270	.024	.133	2.024	.044
GOV	-.165	-2.678	.008	-.160	-2.498	.013
FOREIGN	-.223	-3.766	.000	-.177	-2.875	.004
SIZE	-.099	-1.616	.108	-.127	-1.984	.049
LEV	.084	1.446	.150	.203	3.356	.001

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2018

Berdasarkan hasil uji statistic tentang ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dihasilkan beta pada ROA sebesar -0,218, dengan signifikansi sebesar 0,000, Beta pada Tobin's q sebesar -0,187 dengan signifikansi sebesar 0,03. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan independensi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin;s q. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan perumusan hipotesis pertama yaitu keberadaan dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistic tentang ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dihasilkan beta pada ROA sebesar 0,137 dengan signifikansi 0,30, beta pada Tobin's q sebesar 0,095 dengan signifikansi sebesar 0,144. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil pengujian ini sesuai dengan perumusan hipotesis yaitu perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan jumlah banyak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Jumlah dewan komisaris yang banyak mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membuat keputusan yang lebih baik sebagaimana dengan arah positif yang ditujukan sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil uji statistic tentang independensi anggota komite audit terhadap kinerja perusahaan dihasilkan beta pada ROA sebesar 0,025, dengan signifikansi sebesar 0,670. Nilai signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari 0,05. Beta pada Tobin's q sebesar -0,018 dengan signifikansi sebesar 0,763. Nilai signifikansi sebesar 0,763 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa independensia anggota komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan independensi anggota komite tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin;s q. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit independen tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan perumusan hipotesis ketiga yaitu keberadaan anggota komite independen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistic tentang ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dihasilkan Beta pada ROA sebesar 0,326 dengan signifikansi 0,000, beta pada Tobin's q sebesar 0,259 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil pengujian ini sesuai dengan perumusan hipotesis yaitu perusahaan yang memiliki ahli keuangan dalam komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Ahli keuangan dalam komite audit mampu meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan lebih baik sebagaimana dengan arah positif yang ditujukan sehingga hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan hasil uji statistic tentang ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dihasilkan Beta pada ROA sebesar 0,144 dengan signifikansi 0,24 sedangkan Beta pada Tobin's q sebesar 0,133 dengan signifikansi sebesar 0,44. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa jumlah ahli rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, hasil pengujian ini sesuai dengan perumusan hipotesis yaitu perusahaan yang rutin melaksanakan rapat komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Komite audit yang rutin melaksanakan rapat dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik sebagaimana dengan arah positif yang ditujukan sehingga hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab empat, hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's q.
2. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's q.
3. Independensi anggota komite audit menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Jumlah ahli keuangan dalam komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's q.
5. Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's q.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sample dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan sample perusahaan sector finansial sehingga sample dan populasi yang digunakan dianggap masih kurang mencakup semua kondisi perusahaan yang ada di Indonesia. Tidak semua perusahaan sector finansial mencantumkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan ada perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangannya secara berturut-turut selama periode yang sudah ditentukan. Periode pengambilan sampel ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun yaitu tahun 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, independensi anggota komite audit, jumlah ahli keuangan dalam komite audit dan jumlah rapat komite audit, masih banyak faktor-faktor lainnya, selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat dikaji di penelitian selanjutnya .

Saran

Adanya keterbatasan tersebut maka saran yang dapat diberikan ialah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari sektor lain, tidak hanya pada perusahaan sektor finansial saja tetapi juga bisa mengambil sampel dari perusahaan manufaktur dan perusahaan di sektor jasa lainnya. Sehingga dapat memperluas gambaran lebih terhadap penelitian selanjutnya. Selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengambilan sampel. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan memperluas faktor-faktor selain component *corporate governance* yang dijadikan variabel dalam penelitian seperti, kepemilikan institusional, rapat dewan komisaris, jumlah komite audit yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Park, Y., & Parker, S. (2000). The effects of audit committee activity and. *Managerial Finance*, Vol. 26 No. 11, pp 55-68.
- Abdul Wahab, E. A., How, J. C., & Verhoeven, P. (2007). The impact of the Malaysian code on corporate governance: Compliance, institutional investors and stock. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 3 No. 2, pp 106-129.
- Agung Santoso Putra & Nila Firdausi Nuzula. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 47.
- Aisyah, O. N. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015). *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Arora, A & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance*, 420-436.
- Arslan, Ö., Karan, M. B., & Eksi, C. (2010). Board Structure and Corporate Performance. *Managing Global Transitions: International Research Journal*, Vol. 8 No.1.
- Bhagat, S., & Black, B. (2002). Non-Correlation between Board Independence and Long-Term. *The Journal of Corporation law*, Vol. 27 No. 2, pp 231-273.
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2008). Corporate governance and firm performance. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 14 No. 3, pp 257-273.
- Bina, N. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Carcello, J. V., Neal, T. L., PALMROSE, Z. V., & Scholz, S. (2011). CEO Involvement in Selecting Board Members, Audit Committee Effectiveness, and Restatements. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28 No. 2, pp 396-430.
- Chahine, S., & Filatotchev, I. (2011). The effects of corporate governance and audit and nonaudit fees on IPO value. *The British Accounting Review*, Vol. 43 No. 3, pp 155-172.
- Chalevas, C. G. (2011). The effect of the mandatory adoption of corporate governance mechanisms on executive compensation. *The International Journal of Accounting*, Vol. 46 No. 2, pp 138-17.
- Chan, A. M. Y., Liu, G., & Sun, J. (2013). Independent audit committee members' board tenure and audit fees. *Accounting & Financ*, Vol. 53 No. 4, pp 1129-1147.
- Chan, R. S., Lau, C. K., & Ng, A. W. (2011). Compliance and value relevance of audit committees: evidence from Hong Kong. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 9 No. 1, pp 74-97.

- Chugh, L. C., Meador, J. W., and Kumar, A. S. (2011). Corporate governance and corporate performance: evidence from India. *Journal of Finance and Accountancy*, Vol. 7.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, Vol. 15, pp 1-33.
- Cuevas-Rodríguez, G., Gomez-Mejia, L. R., & Wiseman, R. M. (2012). Has agency theory run its course?: making the theory more flexible to inform the management of reward systems. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 20 No. 6, pp 526-546.
- Das, P. (2014). The role of corporate governance in foreign investments. *Applied Financial*, Vol. 24 No. 3, pp 187-201.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, Vol. 14 No. 1, pp 57-74.
- Essen, M., Engelen, P. J., & Carney, M. (2013). Does “Good” Corporate Governance Help in a Crisis? The Impact of Country-and Firm-Level Governance Mechanisms in the European Financial Crisis. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 21 No. 3, pp 201-224.
- Fichtner, J. R. (2010). The recent international growth of mandatory audit committee requirements. *International Journal of Disclosure and Governance*, Vol. 7 No. 3, pp 227-243.
- García-Ramos, R., & García-Olalla, M. (2011). Board characteristics and firm performance in public founder-and nonfounder-led family businesses. *Journal of Family Business Strategy*, Vol. 2 No. 4, pp 220-231.
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2013). The Governance Role of Audit Committees: Reviewing a Decade of Evidence. *International Journal of Management Reviews*, Vol. 15, pp 381-407.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guest, P. M. (2009). The impact of board size on firm performance: evidence from the UK. *The European Journal of Finance*, Vol. 15 No. 4, pp 385-404.
- Guo, Z., & Kga, U. K. (2012). Corporate governance and firm performance of listed firms in Sri Lanka. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 40, pp 664-667.
- Haniffa, R., and Hudaib, M. (2006). Corporate Governance Structure and Performance of Malaysian Listed Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 33 No.7-8, pp 1034–1062.
- Heracleous, L. (2001). What is the Impact of Corporate Governance on Organizational. *Corporate Governance*, Vol. 9 No. 3, pp 165-173.
- Ionescu, L. (2014). Audit Committees As A Governance Device. *Economics, Management, and Financial Markets*. Vol. 9 No. 2, pp 127-132.
- Jensen, M. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, Vol. 3 No. (4), 305-360.
- Judge, W. Q. (2003). Corporate governance and firm performance in Russia: an empirical study, . . *Journal of World Business*, Vol. 38 No. 4, pp 385–396.
- Kim, I. J., Eppler-Kim, J., Kim, W. S., & Byun, S. J. (2010). Foreign investors and corporate governance in Korea. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 18 No. 4, pp 390-402.

- Krishnan, J., Wen, Y., & Zhao, W. (2011). Legal expertise on corporate audit committees and financial reporting quality. *The Accounting Review*, Vol. 86 No. 6, pp 2099-2130.
- Lipton, M., & Lorsch, J.W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The Business Lawyer*, 48(1), 59–77.
- Menon, K., & Williams, J. D. (1994). The use of audit committees for monitoring. *Journal of accounting and Public Policy*, Vol. 13 No. 2, pp 121-139.
- Nuzula, A. S. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 47*.
- O'Connell, V., & Cramer, N. (2010). The relationship between firm performance and board characteristics in Ireland. *European Management Journal*, Vol. 28 No. 5, pp 387-399.
- Ramdani, D., and van Witteloostuijn, A. (2010). The Impact of Board Independence and CEO Duality on Firm Performance: A Quantile Regression Analysis for Indonesia, Malaysia, South Korea and Thailand. *British Journal of Management*, Vol. 21, pp 607–626.
- Rickling, M. (2014). Audit Committee Characteristics and Repeatedly Meeting-Beating Analyst Forecasts. *International Journal of Business*, Vol. 19, No.2.
- Sharma, V. D., & Kuang, C. (2014). Voluntary Audit Committee Characteristics, Incentives, and Aggressive Earnings Management: Evidence from New Zealand. *International Journal of Auditing*, Vol. 18 No. 1, pp 76-89.
- Sun, J., Lan, G., & Ma, Z. (2014). Investment opportunity set, board independence, and firm performance: The impact of the Sarbanes-Oxley Act. *Managerial Finance*, Vol. 40 No. 5, pp.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tariq, Y. B., & Abbas, Z. (2013). Compliance and multidimensional firm performance: evaluating efficacy of rule – based code of corporate governance. *Economic Modelling*, Vol. 35, pp 565 – 575.
- Turley, S., & Zaman, M. (2004). The corporate governance effects of audit committee. *Journal of management and governance*, Vol. 8 No. 3, pp 305-332.
- Weir, C., Laing, D. and McKnight, P. J. (2002). Internal and External Governance Mechanisms: Their Impact on the Performance of Large UK Public Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 29 No. 5–6, pp 579–61.
- Xie, B., Davidson III, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of corporate finance*, Vol. 9 No. 3, pp 295-316.
- Yin, F., Gao, S., Li, W., & Lv, H. (2012). Determinants of audit committee meeting frequency: evidence from Chinese listed companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 No. 4, pp 425-444.
- Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of accounting and public policy*, Vol. 26 No. 3, pp 300-327.